

## **DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARBARU**

**Karmila, Dhian Ririn Lestari, Herawati**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: karmilapsik2218@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan. Hal yang dapat memicu kekambuhan dan memperpanjang proses perawatan gangguan jiwa antara lain penderita tidak minum obat secara teratur. Tujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Metode penelitian korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden berjumlah 35 orang, instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,86% memberikan dukungan keluarga baik, 37,14% memberikan dukungan keluarga cukup, dan 20% memberikan dukungan keluarga kurang. Kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa yang patuh 24 responden (68,57%) dan pasien yang tidak patuh 11 responden (31,43%). Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* dengan nilai *p* value 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru dengan nilai  $r = 0,748$  yang berarti kekuatan hubungan kuat dan mempunyai arah positif. Diharapkan keluarga memberikan dukungan keluarga yang baik kepada pasien gangguan jiwa agar pasien patuh minum obat untuk kesembuhan dan mencegah kekambuhan.

**Kata-kata kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, gangguan jiwa.

### **ABSTRACT**

*Family support is needed by people with mental disorders in motivating them for care and treatment. Things that can trigger a recurrence and prolong the treatment of other psychiatric disorders among patients not taking medication regularly. Objective this research aims to analyze and determine the relationship of family support with drink medicine obediently of mental disorder patient. Methods of this research was correlational with cross-sectional study design. Respondents were 35 patient, instruments used in the form of family support questionnaire and drink medicine obediently questionnaire. Results this research showed that 42.86% gave good family support, 37.14% providing sufficient family support and 20% provide less support. Medication adherence in patients with mental disorders who dutifully 24 respondents (68.57%) and non-adherent patients 11 respondents (31.43%). Analysis of the research data using spearman correlation test with *p* value of 0.000, which means  $p < 0.05$ , so there was a significant relationship between family support with medication adherence in patients with mental disorders in Puskesmas Banjarbaru with  $r = 0.748$ , which means strength strong relationships and have a positive direction. The family was expected to gave a good family support to patients with mental disorders that adherent patients taking medication to cure and prevent recurrence.*

**Keywords:** family support, compliance drinking drugs, mental disorder.

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (1). Penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan (2).

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar klien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur (3).

Dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional yaitu dengan memberikan kasih sayang dan sikap menghargai yang diperlukan klien, dukungan informasional yaitu dengan memberikan nasihat dan pengarahan kepada klien untuk minum obat, dukungan instrumental yaitu dengan menyiapkan obat dan pengawasan minum obat, dan dukungan penilaian memberikan pujian kepada klien jika minum obat tepat waktu (4,5).

Kepatuhan berobat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Lela Juariah dan Arum Yulianti, dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pasien gangguan jiwa patuh berobat ke

Rumah Sakit Jiwa (2). Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2015, ditemukan data yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Banjarbaru sebanyak 45 orang, dimana dari 45 orang tersebut terdapat pasien baru sebanyak 19 orang dari bulan Januari-Oktober 2015, Puskesmas Landasan Ulin sebanyak 16 orang, dan Puskesmas Sei Besar sebanyak 15 orang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (7). Populasi penelitian ini adalah semua keluarga yang salah satu anggotanya mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru. Sampel yang digunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas Banjarbaru. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2016. Hasil dari pengisian kuesioner terhadap dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, kemudian dilakukan analisis data univariat dan bivariat.

### Frekuensi Dukungan Keluarga

Responden yang memberikan dukungan keluarga baik sebesar (42,86%). Hal ini berarti keluarga selalu memberikan dukungan secara terus-menerus pada pasien gangguan jiwa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang yang dikemukakan oleh Rock &

Dooley dalam Kuncoro (2002), bahwa keluarga memainkan suatu peranan bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal (8).

Hasil penelitian yang paling tinggi memberikan dukungan emosional yaitu dengan jumlah skor (426), dimana keluarga menerima kondisi pasien, bertekad untuk mendampingi pasien sampai keadaannya baik, dan membantu pasien dengan ikhlas dan tulus. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wardani dkk (2012), bahwa dukungan ini sangat penting karena dengan kasih sayang, empati, dan perhatian yang diberikan keluarga, pasien akan merasa dihargai dan dicintai. Kondisi ini memungkinkan klien kooperatif dan mau minum obat (5).

Dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan (8).

### Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa

Pasien gangguan jiwa yang patuh minum obat yaitu (68,57%). Hasil penelitian kepatuhan minum obat

memiliki skor tertinggi sebesar (30) yaitu pasien selalu minum obat sesuai dengan dosis yang diberikan klinik/rumah sakit. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien gangguan jiwa agar sembuh dan mencegah kekambuhan. Hal ini sesuai dengan teori, kepatuhan minum obat meliputi tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar (11).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga yang baik dan patuh 15 orang (42,86%), dukungan keluarga yang cukup dan patuh 9 orang (25,71%), dukungan keluarga yang kurang dan patuh 0, dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh 0, dukungan keluarga yang cukup dan tidak patuh 4 orang (11,43%), dan dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh 7 orang (20%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi *spearman* ( $r$ ) = 0,748. Analisis uji statistik dengan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  secara statistik ditolak yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru.

Tabel 1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa.

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat		Total N%	p-value
	Patuh N %	Tidak patuh N%		
Baik	15 (42,86%)	0 (0%)	15 (42,86%)	0,000
Cukup	9 (25,71%)	4 (11,43%)	13 (37,14%)	
Kurang	0 (0%)	7 (20%)	7 (20%)	
Total	24 (68,57%)	11(31,43%)	35 (100%)	
r	0,748			

Nilai  $r = 0,748$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Arah dari korelasi kedua variabel tersebut adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2011), bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dimana didapatkan nilai korelasi *pearson product Moment* atau  $r$  sebesar 0,566 dan memiliki hubungan positif dengan interpretasi kuat ( $r$  diatas 0,5 dengan nilai  $p < 0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan (8).

Hasil penelitian dukungan keluarga kurang yang tidak patuh adalah 7 orang (20%). Hal ini disebabkan keluarga tidak mengingatkan pasien dalam minum obat atau memotivasi pasien gangguan jiwa, kurangnya pengawasan minum obat dan pasien kurang mengerti dengan instruksi penggunaan obat. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Niven (2002), penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan akan menimbulkan kepercayaan diri untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya (12). Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi, dan membantu pemecahan masalah pasien (10).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien gangguan jiwa dalam memberikan semangat dan motivasi kepada pasien gangguan jiwa selama perawatan dan pengobatan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini jumlah responden tidak sesuai karena kecilnya jumlah angka pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru, usia responden di atas 40 tahun mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner sehingga peneliti harus menjelaskan keseluruhan isi kuesioner, dan pada saat menjawab responden kurang terbuka tentang kondisi yang sebenarnya.

## **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebesar 42,86% memberikan dukungan keluarga baik. Untuk kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa didapatkan hasil 68,57% patuh dimana pasien gangguan jiwa minum obat sesuai dengan dosis yang diberikan dari klinik/rumah sakit. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru.

Saran bagi keluarga diharapkan meningkatkan dukungan penilaian seperti memberikan pujian kepada pasien gangguan jiwa dan juga keluarga harus melakukan pengawasan minum obat. Bagi petugas kesehatan hendaknya senantiasa memotivasi keluarga untuk terus memberikan dukungan selama proses perawatan dirumah. Untuk peneliti selanjutnya disarankan membahas dukungan keluarga seperti dukungan keluarga emosional, instrumental,

## KEPUSTAKAAN

1. Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2014 pasal 1 tentang kesehatan jiwa. ([http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU\\_No.\\_18\\_Th\\_2014\\_ttg\\_Kesehatan\\_Jiwa\\_.pdf](http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU_No._18_Th_2014_ttg_Kesehatan_Jiwa_.pdf), diakses tanggal 10 November 2015).
2. Juriah L., Yulianti a, 2009, Hubungan dukungan psikososial keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien gangguan jiwa di unit rawat jalan rumah sakit jiwa provinsi jawa barat, jurnal kesehatan kartika. Stikes a.yani cimahi. (<http://www.stikesayani.ac.Id/publikasi/e-journal/files/2011/201108/201108-008.pdf> diakses tanggal 14 September 2015).
3. Nasir A., Muhith A. Dasar-dasar keperawatan jiwa. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
4. Bart S. Psikologi kesehatan, Jakarta: Grasindo, 1994.
5. Wardani I Y, Achir Y S H, Wiwin W dkk, 2012, Dukungan keluarga: faktor penyebab ketidakpatuhan klien skizofrenia menjalani pengobatan, fakultas ilmu keperawatan univeritas indonesia, Depok, (<http://id.portalgaruda.org/article=134653>, diakses tanggal 17 September 2015).
6. Yosep., Iyus. Keperawatan jiwa, Bandung: Refika aditama, 2011.
7. Hidayat AA. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
8. Yoga M. I. S., 2011, Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di poliklinik rumah sakit jiwa daerah provinsi sumatra utara medan, universitas sumatera utara, medan(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27432/7/Cover.pdf>,diakses pada tanggal 2 November 2015).
9. Saputra R, 2012, Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat antipsikotik pada pasien yang mengalami gangguan jiwa di poli rawat jalan RSJD Surakarta, fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah, surakarta, (<http://eprints.ums.ac.id/pdf> diakses tanggal 17 September 2015).
10. Keliat B. A. Peran serta keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa. Jakarta: EGC, 1996.
11. Arisandy W dan Ismalinda M, 2014, Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poliklinik rumah sakit dr. ernaldi bahar provinsi sumatera selatan, akademik keperawatan'aisyiyah palembang.(<http://stikesaisyiyahpalembang.ac.id> pdf, diakses tanggal 17 September 2015
12. Niven Nich Julie. Psikologi kesehatan universitas indonesia: pengantar untuk perawat & professional kesehatan lain. Jakarta: EGC, 2002.